

Analisis Faktor Multivariat Untuk Mengidentifikasi Penyebab Stress Pada Tenaga Kesehatan

Fannisha Aura Rifqo¹, Dalifa Zakiah², Dhea Amila Sholihat³, Tarman^{4*}

^{1,2,3,4} STT Wastukencana, Purwakarta, Indonesia

Email: fannishaaura49@wastukencana.ac.id¹, dalfazakiah36@wastukencana.ac.id²,

dheaamila41@wastukencana.ac.id³, tarman@wastukencana.ac.id⁴

Abstract

This study aims to identify and analyze multivariate factors contributing to psychological stress and burnout among healthcare workers using a quantitative approach. Structural Equation Modeling (SEM) was employed to examine the relationships between job-related factors and psychological outcomes, where workload, social support, and work environment conditions were treated as independent variables, while psychological stress and burnout served as dependent variables. Data were collected from 40 healthcare workers using a structured questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that workload has a positive and significant effect on psychological stress, suggesting that increasing job demands elevate stress levels among healthcare workers. Psychological stress was also found to significantly affect burnout, confirming its role as a key mediator between job demands and emotional exhaustion. In addition, work environment conditions demonstrate a significant direct effect on burnout, indicating that unfavorable physical and organizational environments contribute to chronic fatigue and disengagement. Conversely, social support does not show a significant effect on either psychological stress or burnout, which may be influenced by contextual factors or limitations in sample size. Overall, the findings indicate that job demands and work environment conditions are key factors contributing to psychological stress and burnout among healthcare workers, highlighting the need for organizational interventions focused on workload management and improvement of work environment quality.

Keywords: Burnout, Psychological Stress, Social Support, Work Environment, SEM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor multivariat yang memengaruhi stres psikologis dan burnout pada tenaga kesehatan dengan pendekatan kuantitatif. Hubungan antara faktor pekerjaan dan kondisi psikologis diuji menggunakan SEM, dengan beban kerja, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja sebagai variabel independen, serta stres psikologis dan burnout sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dari 40 tenaga kesehatan melalui kuesioner terstruktur skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres psikologis, sehingga semakin tinggi tuntutan kerja, semakin tinggi tingkat stres. Stres psikologis juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap burnout dan berperan sebagai mediator utama antara tuntutan kerja dan kelelahan emosional. Selain itu, kondisi lingkungan kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap burnout, yang menandakan bahwa lingkungan kerja yang kurang kondusif dapat mempercepat kelelahan kronis. Sebaliknya, dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap stres psikologis maupun burnout, yang diduga terkait keterbatasan sampel atau perbedaan persepsi responden. Secara keseluruhan, beban kerja dan kondisi lingkungan kerja merupakan faktor utama pemicu stres psikologis dan burnout, sehingga diperlukan intervensi organisasi yang berfokus pada pengelolaan beban kerja dan perbaikan lingkungan kerja.

Kata kunci: Burnout, Dukungan Sosial, Lingkungan Kerja, Stres Psikologis, SEM

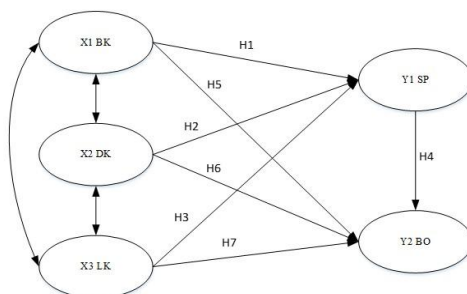
1. PENDAHULUAN

Stres pada tenaga kesehatan merupakan masalah global yang semakin meningkat, terutama sejak pandemi COVID-19, akibat tingginya beban kerja, risiko infeksi, dan tekanan emosional dalam memberikan pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental tenaga kesehatan, tetapi juga menurunkan kualitas pelayanan dan kinerja sistem kesehatan secara keseluruhan. Stres yang berlangsung secara kronis dapat berkembang menjadi *burnout*, depresi, serta penurunan produktivitas kerja (6).

Di Indonesia, tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat menghadapi tekanan kerja yang tinggi akibat jam kerja panjang, beban kerja berlebih, serta tuntutan emosional dalam menangani pasien, yang berpotensi memicu stres psikologis dan *burnout* (7). Faktor-faktor seperti konflik interpersonal, rendahnya dukungan sosial, serta perubahan regulasi kesehatan turut memperburuk kondisi tersebut, terutama pada masa krisis kesehatan (9). Fenomena ini tercermin dari meningkatnya kelelahan emosional, absensi kerja, serta menurunnya motivasi dan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stres dan *burnout* pada tenaga kesehatan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara beban kerja, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan (8; 10). Namun, sebagian besar studi sebelumnya masih menggunakan pendekatan univariat atau kualitatif sehingga belum mampu menjelaskan hubungan simultan antarvariabel secara komprehensif (4). Padahal, pemahaman multivariat sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor dominan dan merancang intervensi yang lebih efektif berbasis bukti (2).

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan pendekatan kuantitatif berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis pengaruh beban kerja, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja terhadap stres psikologis dan *burnout* pada tenaga kesehatan. Pendekatan SEM memungkinkan pengujian hubungan kausal secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Dengan demikian, metode ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan analisis konvensional yang digunakan pada penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris terdahulu, penelitian ini mengembangkan sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara beban kerja, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja terhadap stres

psikologis dan burnout pada tenaga kesehatan. Model konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1. Dalam model tersebut, stres psikologis diposisikan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap burnout. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan intervensi organisasi dalam upaya menurunkan tingkat stres dan burnout serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel laten yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan mendukung pengujian hipotesis berbasis model statistik multivariat. Pendekatan serupa juga digunakan dalam penelitian kesehatan yang dipublikasikan pada Jurnal Sains dan Kesehatan, di mana hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan kuesioner terstruktur dan teknik analitik observasional untuk menjelaskan keterkaitan antar konstruk penelitian (13).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah penelitian, yang mencakup dokter, perawat, bidan, tenaga farmasi, analis laboratorium, serta tenaga penunjang medis lainnya. Penentuan populasi dilakukan untuk memastikan bahwa objek penelitian relevan dengan permasalahan stres psikologis dan burnout dalam konteks pelayanan kesehatan (1). Penelitian dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dengan periode pengumpulan data yang disesuaikan dengan ketersediaan responden.

Sampel penelitian diambil sebagai representasi populasi dengan jumlah responden sebanyak 40 tenaga kesehatan. Teknik penentuan sampel menggunakan pendekatan *non-probability* sampling dengan metode purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu tenaga kesehatan yang aktif bekerja dan terlibat langsung dalam pelayanan pasien. Jumlah sampel tersebut mengikuti rekomendasi minimum untuk penelitian multivariat dan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang menekankan kecukupan sampel untuk menjaga stabilitas estimasi parameter dan reliabilitas model (14).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur lima variabel penelitian, yaitu beban kerja, dukungan sosial, kondisi lingkungan kerja, stres psikologis, dan burnout. Setiap variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang disusun berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu. Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu merepresentasikan persepsi subjektif responden secara kuantitatif dan banyak digunakan dalam penelitian psikososial dan kesehatan kerja (3; 11). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai indikator reliabilitas yang memadai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan struktural antarvariabel laten secara simultan. SEM dipilih karena mampu mengintegrasikan model pengukuran dan model struktural, serta mempertimbangkan kesalahan pengukuran dalam estimasi parameter (15). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan utama, meliputi pemeriksaan kualitas data, evaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, pengujian model struktural, serta evaluasi kecocokan model. Indikator yang digunakan dalam evaluasi model meliputi nilai loading faktor, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), koefisien jalur, nilai R^2 , serta indeks kecocokan model. Seluruh hasil analisis diinterpretasikan untuk menentukan dukungan empiris terhadap hipotesis penelitian dan menjelaskan implikasi teoretis serta praktis dari temuan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner penelitian disebarakan secara online kepada tenaga kesehatan, diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	0	0%
20 - 25 tahun	14	31,8%
25 - 30 tahun	25	56,8%
> 30 tahun	5	11,4%
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Perawat	21	47,7%
Farmasi	14	31,8%
Dokter	5	11,4%
Bidan	4	9,1%

3.1. Loading Factor

Berdasarkan hasil *loading factor* untuk seluruh konstruk dalam model PLS-SEM, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Seluruh indikator pada variabel Beban Kerja, *Burnout*, Dukungan Sosial, Kondisi Lingkungan, dan Stres Psikologis menunjukkan nilai *loading factor* $\geq 0,70$, sehingga setiap indikator mampu merefleksikan konstruknya secara konsisten dan akurat.

Tidak ditemukan indikator yang memiliki nilai di bawah ambang batas minimal, sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi maupun direvisi dalam model. Dengan demikian, keseluruhan model pengukuran (*measurement model*) dinyatakan valid dan reliabel secara awal, serta layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis struktural (*structural model assessment*).

Tabel 2. Loading Factor

Indikator Kuesioner	Beban Kerja	Burnout	Dukungan Sosial	Komdisi Lingkungan	Stres Psikologis
bk10	0.804				
bk11	0.814				
bk2	0.755				
bk4	0.791				
bk5	0.726				
bk6	0.783				
bo10		0.773			
bo11		0.838			
bo13		0.821			
bo14		0.88			
bo15		0.845			
bo2		0.73			
bo3		0.708			
bo7		0.815			
bo8		0.845			
bo9		0.727			
ds9			1000		
klk14				0.742	
klk15				0.87	
klk6				0.853	
sp1					0.731
sp10					0.793
sp11					0.836
sp12					0.808
sp13					0.782
sp14					0.841
sp15					0.847
sp3					0.819
sp5					0.799
sp6					0.752
sp7					0.812
sp8					0.871
sp9					0.731

3.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai validitas konvergen, yaitu kemampuan indikator-indikator dalam suatu konstruk laten dalam menjelaskan varians konstruk tersebut. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE $\geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten (*Recent Advances and Applications in Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM),” 2024). Hasil pengujian AVE pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Beban Kerja	0.607
<i>Burnout</i>	0.640
Kondisi Lingkungan	0.679
Stres Psikologis	0.644

Composite Reliability (CR) adalah ukuran reliabilitas yang paling sering digunakan dalam PLS-SEM karena dianggap lebih stabil dan representatif. Nilai CR diterima apabila $\geq 0,70$. Pada output penelitian, nilai CR seluruh konstruk berada pada rentang 0,863–0,959. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik. (5) menegaskan bahwa nilai CR antara 0,70–0,95 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat memadai.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Composite reliability</i>
Beban Kerja	0.903
<i>Burnout</i>	0.947
Kondisi Lingkungan	0.863
Stres Psikologis	0.959

3.3. Hasil Uji R-Square

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Burnout* memiliki nilai *R-square* sebesar 0,556 dengan *R-square adjusted* sebesar 0,507. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 55,6% variasi *Burnout* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model penelitian, sementara sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh (5), kemampuan prediktif model terhadap *Burnout* termasuk dalam kategori moderat atau cukup kuat. Selisih nilai *R-square* dan *R-square adjusted* yang relatif kecil menunjukkan bahwa model memiliki stabilitas yang baik meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Sementara itu, variabel Stres Psikologis memiliki nilai *R-square* sebesar 0,469 dan *R-square adjusted* sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46,9% variasi Stres Psikologis dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model, sedangkan 53,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Mengacu pada kriteria (5), nilai *R-square* tersebut termasuk dalam kategori lemah hingga moderat, namun tetap menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai dalam menjelaskan variabel Stres Psikologis.

Tabel 5. R-Square

<i>Variabel</i>	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Burnout</i>	0.556	0.507
Stres Psikologis	0.469	0.426

3.4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres psikologis pada tenaga kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *T-statistic* sebesar 3,923 yang melebihi batas signifikansi 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan beban kerja cenderung meningkatkan tingkat stres psikologis. Sebaliknya, pengaruh langsung beban kerja terhadap *burnout* tidak terbukti signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,207 dan *T-statistic* sebesar 1,262, yang berada di bawah nilai kritis 1,96.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	<i>T Statistics (O/Stdev)</i>	<i>P Values</i>
Beban Kerja -> <i>Burnout</i>	1.262	0.207
Beban Kerja -> Stres Psikologis	3.923	0.000
Dukungan Sosial -> <i>Burnout</i>	0.474	0.635
Dukungan Sosial -> Stres Psikologis	1.125	0.261
Kondisi Lingkungan -> <i>Burnout</i>	2.681	0.007
Kondisi Lingkungan -> Stres Psikologis	0.925	0.355
Stres Psikologis -> <i>Burnout</i>	3.003	0.003

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *burnout* maupun terhadap stres psikologis. Pengaruh dukungan sosial terhadap *burnout* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,635 dengan *T-statistic* sebesar 0,474, sedangkan terhadap stres psikologis nilai koefisien jalur sebesar 0,261 dengan *T-statistic* sebesar 1,125. Kedua hubungan tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik, sehingga dukungan sosial tidak terbukti secara langsung memengaruhi tingkat stres maupun *burnout* pada tenaga kesehatan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, kondisi lingkungan kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,007 dan *T-statistic* sebesar 2,681. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja yang kurang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan *burnout*. Namun demikian, kondisi lingkungan kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stres psikologis, dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,925 yang lebih kecil dari batas signifikansi.

Selain itu, stres psikologis terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*. Hubungan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,003 dan *T-statistic* sebesar 3,003 yang melebihi nilai kritis 1,96. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan stres psikologis berperan penting dalam meningkatkan risiko *burnout* pada tenaga kesehatan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan yang telah dirumuskan pada bagian Pendahuluan, yaitu mengidentifikasi penyebab stres pada tenaga kesehatan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis pada bagian

Hasil dan Pembahasan menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan penelitian dan temuan empiris yang diperoleh. Beban kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres psikologis, yang selanjutnya berperan sebagai mediator utama dalam membentuk *burnout* pada tenaga kesehatan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tuntutan kerja yang tinggi menjadi pemicu utama munculnya stres psikologis dan berdampak langsung pada peningkatan tingkat *burnout*.

Selain itu, kondisi lingkungan kerja juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *burnout*, meskipun dengan kekuatan pengaruh yang relatif lebih kecil dibandingkan peran stres psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik maupun nonfisik lingkungan kerja tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya pencegahan *burnout*. Sebaliknya, dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stres psikologis maupun *burnout*, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial belum mampu berperan efektif sebagai faktor protektif terhadap tekanan kerja yang dialami tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square pada variabel stres psikologis dan *burnout*. Temuan ini menegaskan bahwa beban kerja, stres psikologis, dan kondisi lingkungan kerja merupakan faktor kunci dalam pembentukan *burnout* pada tenaga kesehatan, sehingga selaras dengan permasalahan yang diangkat pada awal penelitian.

Sebagai prospek pengembangan, penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan memasukkan variabel lain seperti strategi coping, resiliensi individu, atau kepemimpinan organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai dasar penyusunan kebijakan manajemen sumber daya manusia di sektor kesehatan, khususnya dalam pengelolaan beban kerja, perbaikan lingkungan kerja, serta perancangan program intervensi untuk menurunkan tingkat stres psikologis dan *burnout* pada tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Althubaiti, A. "Sample size determination: A practical guide for health researchers". *Journal of General and Family Medicine*, Vol. 24, Issue 2. 2023
- [2] Chew, N. W. S., et.all "A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak". *Brain, Behavior, and Immunity*, 88. 2020
- [3] Costin, A., Roman, A. F., & Balica, R. S. "Remote work burnout, professional job stress, and employee emotional exhaustion during the COVID-19 pandemic." *Frontiers in Psychology*, Vol. 14. 2023
- [4] Giusti, E. M., Pedroli, E., D'Aniello, G. E., Stramba Badiale, C., Pietrabissa, G., Manna, C., Stramba Badiale, M., Riva, G., Castelnuovo, G., & Molinari, E. "The Psychological Impact of the COVID-19 Outbreak on Health Professionals: A Cross-Sectional Study." *Frontiers in Psychology*, 11. 2020
- [5] J., H., Hult, G., Ringle, M., & Sarstedt, M. "A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)". 2021

- [6] Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support. *Journal of Nursing Management*, vol. 28, no. 7. 2020
- [7] Lamuri, A., Shatri, H., Umar, J., Sudaryo, M. K., Malik, K., Sitepu, M. S., Saraswati, Muzellina, V. N., Nursyirwan, S. A., Idrus, M. F., Renaldi, K., & Abdullah, M. "Burnout dimension profiles among healthcare workers in Indonesia." *Heliyon*, vol. 9, No. 3, pp. 1-10. 2023
- [8] Lasalvia, A., Amaddeo, F., Porru, S., Carta, A., Tardivo, S., Bovo, C., Ruggeri, M., & Bonetto, C. "Levels of burn-out among healthcare workers during the COVID-19 pandemic and their associated factors: A cross-sectional study in a tertiary hospital of a highly burdened area of north-east Italy." *BMJ Open*, vol. 11, No. 1. 2021
- [9] Luthfiah, U. F., Suryawati, C., & Suryoputro, A. "Analysis of Nurse Work Stress Factors During the COVID-19 Pandemic." *Kemas*, vol. 19, No.1. 2023
- [10] Pappa, S., Ntella, V., Giannakas, T., Giannakoulis, V. G., Papoutsis, E., & Katsaounou, P. "Prevalence of depression, anxiety, and insomnia among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis." *Brain, Behavior, and Immunity* Vol. 88. 2020
- [11] Putri, N. K., Melania, M. K. N., Fatmawati, S. M. Y., & Lim, Y. C. "How does the work-life balance impact stress on primary healthcare workers during the COVID-19 pandemic?" *BMC Health Services Research*, vol. 23, No.1. 2023
- [12] "Recent Advances and Applications in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." *Recent Advances and Applications in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2024
- [13] Reski Awalia, Mikawati, & Hidayati Ismail. "Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Managemant Pasien Hipertensi." *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, vol. 3, No. 2. 2024
- [14] Villalva A., J. E. "Structural equation models - PLS in engineering sciences: a brief guide for researchers through a case applied to the industry." *Athenea*, vol. 2, no. 4. 2021
- [15] Whittaker, T. A., & Schumacker, R. E. "A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling, Fifth Edition." *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling, Fifth Edition*. 2022
- [16] World Health Organization. "Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak." *Mental Health and Psychosocial Considerations during the COVID- 19 Outbreak*, January. 2020